

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia berakhlak mulia, memiliki moralitas tinggi dengan dituntut untuk dibentuk dan dibangun. Semakin tinggi dan cepatnya perkembangan berbagai ilmu pengetahuan, semakin bertambah kompleks masalah yang di hadapi di dunia pendidikan pada siswa tersendiri yang menyebabkan adanya perubahan mencolok. Bersamaan dengan itu siswa merupakan bagian dari sekolah sehingga tidak terlepas dari perubahan yang dapat mempengaruhi terhadap lingkungan sekolah. Perubahan tersebut tidak terpaku kedalam hal yang positif sebaliknya berdampak juga pada hal yang negative khususnya dalam mengendalikan emosi dengan baik.

Bimbingan di lingkungan pendidikan merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh siswa yang dapat dilakukan secara terus menerus sehingga siswa dapat mencapai tujuan perkembangan dengan semestinya sesuai dengan keadaan dan tuntutan yang meliputi pada aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Salah satu yang tergolong kedalam bimbingan dibidang pendidikan yaitu bimbingan agama, dengan adanya bimbingan agama sehingga dapat mengembalikan diri siswa sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sebagaimana elemen agama dapat mempengaruhi kepada seluruh aspek, khususnya dalam proses pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 menyebutkan bahwa *“mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”*. Adapun dengan adanya pembimbing keagamaan merupakan kebutuhan penting bagi siswa, sehingga tidak hanya sebagai pengajar keagamaan dikelas melainkan dalam kegiatan yang lain salah satunya dengan memberikan bimbingan Islam. (Habe & Ahruddin, 2017: 8)

Bimbingan Islam memiliki peran di dunia pendidikan diantaranya membantu siswa dalam pelaksanaan memberikan layanan, sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Melaksanakan proses bimbingan Islam mencakup kepada individu maupun kelompok akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, juga dapat membantu dalam mengembangkan kesempatan yang dimiliki mengenai pemberian layanan secara khusus sebagaimana dapat berjalan secara optimal melalui kemampuan dan kapasitas yang dimiliki siswa. (Meria, 2018: 12)

Siswa merupakan fase remaja, sehingga pembentukan identitas akan cenderung muncul terlihat. Masalah pokok saat memasuki masa remaja yaitu pada saat pencarian bentuk identitas diri. Identitas merupakan gambaran mengenai profil diri, kepastian posisi, hingga kedudukan sosial anak remaja dalam lingkungan pergaulan dimana ia berada.

Masa ini juga disebut dengan masa kritis identitas atau masalah identitas, yang disebut dengan krisis identitas diri yaitu suatu masa dimana seorang individu yang berada di tahapan perkembangan masa remaja. Tugas emosional utama

remaja yaitu pada saat memasuki perkembangan diantaranya mengenai rasa percaya diri, hal tersebut terjadi karena adanya perubahan yang meliputi kedalaman fisik, emosional, kognitif dan sosial. (Huriati, 2016: 13)

Identitas diri yang ada pada diri remaja merupakan usaha untuk menjelaskan suatu identitas dan peran. Memiliki pemikiran yang masih labil sehingga belum bisa memilih kegiatan positif maupun negative dengan saksama juga dengan adanya berbagai faktor yang dapat menyebabkan siswa melakukan hal-hal negative baik akibat dari suasana dirinya maupun faktor lingkungan.

Tujuan diadakannya bimbingan Islam yang efektif sehingga dapat memotivasi serta potensi kemampuan mengembangkan kontrol diri siswa menjadi pelajar yang cerdas, berwawasan luas, terampil serta memiliki akhlak mulia bagi diri, lingkungannya serta membantu perkembangan emosional dalam mengembangkan kontrol diri secara optimal yang berlandaskan ajaran Islam. (Kholilah & Khusumadewi, 2018: 21)

Memberikan kebijakan serta memahami latar belakang dengan mengerti bagaimana keadaan fisik serta psikologis siswa dalam mengontrol diri, untuk mengetahui lebih lanjut tentang layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur bimbingan Islam seperti program, proses, materi hingga media yang digunakan.

Maka dari itu, melihat latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah, berbentuk skripsi dengan judul : LAYANAN BIMBINGAN ISLAM DALAM

MENGEMBANGKAN KONTROL DIRI SISWA” (Penelitian di SMA Negeri 1 Cialengka Jl. H. Darham No.42 Desa Babakan Peteuy, Kecamatan Cialengka, Kabupaten Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kontrol diri siswa di SMA Negeri 1 Cialengka?
2. Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa di SMA Negeri 1 Cialengka?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa?
4. Apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi kontrol diri siswa di SMA Negeri 1 Cialengka.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa di SMA Negeri 1 Cialengka.

- c. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa.
- d. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun dalam kegunaan positif dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara akademis penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna untuk banyak pihak, khususnya bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berperan dibidang Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan disiplin ilmu dakwah, dan khususnya pada bidang bimbingan (*irsyad*) juga sebagai penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis penelitian ini juga sangat diharapkan dapat mengembangkan juga berperan untuk menambah wawasan keilmuan sehingga dapat bermanfaat, dan khusus untuk disiplin dalam bidang pendidikan berkenaan dengan bidang bimbingan Islam, serta menjadi prinsip atau bahan rujukan bagi lembaga-lembaga khusus yang berhubungan dengan siswa.

#### **E. Landasan Pemikiran**

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Regi Riana Putra (2016) “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Kepada Siswa (SMA Karya Budi Bandung)” penelitian ini bertujuan untuk membentuk strategi yang digunakan dalam layanan yang diberikan kepada siswa, khususnya mencakup manajemen bimbingan dan konseling yang membantu serta menunjang mengenai pengembangan kepribadian dan potensi peserta siswa.

Yulia Fajrianti Lukman (2016) “Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial terhadap Perkembangan Konsep Diri Remaja (MAN 2) Bandung” peneliti menjelaskan mengenai adanya konsep diri remaja yang negative mengakibatkan psikologis remaja menjadi kebingungan berdasarkan dari masa peralihan, sehingga berdampak pada perilaku yang tidak sesuai terhadap diri sendiri diantaranya seperti sikap pesimis, cemas yang berlebihan, dan penilaian negative terhadap diri sendiri. Penanganan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode bimbingan sosial dalam memecahkan permasalahan.

Nadia Shofiatu Zahra (2019) “Layanan Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (PSAA) Sumedang” penelitian ini mengacu kepada anak panti yang memiliki konsep terhadap diri yang rendah diantaranya bersikap pesimis, meragukan kemampuan serta tidak percaya diri. Penelitian ini memfokuskan mengenai upaya dalam meningkatkan konsep diri remaja atau anak panti menuju kearah yang positif, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan bimbingan agama

yang meliputi pengembangan individu, pembahasan dan pemecahan masalah individu sehingga menjadi lebih terarah.

Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini fokus terhadap layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa sehingga guru Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peranan yang amat sangat penting.

## 2. Landasan Teoritis

Layanan merupakan proses sebuah tindakan untuk membantu orang lain, bahkan dapat dilakukan dengan sukarela. Sehingga layanan ini dapat dilakukan oleh seorang konselor terhadap konseli dalam bentuk memberikan bimbingan serta membantu dalam proses menyelesaikan suatu permasalahan. Proses pemberian bantuan meliputi secara individu maupun kelompok yang diberikan kepada seseorang dengan memiliki keterampilan (konselor) terhadap seseorang yang sedang menghadapi suatu permasalahan (konseli) sehingga dapat mengembangkan perilaku menjadi lebih aktif dan mencapai tujuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi mencakup kepada diri maupun lingkungannya. (Chodijah, 2017: 17)

Kata bimbingan terjemahan dari kata "*guidance*" yang merumakan dari Bahasa Inggris. Secara harfiah istilah kata "*guidance*" merupakan akar dari kata "*guide*" memiliki makna seperti memimpin, memadu, mengelola hingga mengarahkan. Bimbingan Islam merupakan suatu proses

pemberian bantuan yang dilakukan kepada individu, sehingga dapat menjalani hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat merupakan sebuah proses pencapaian yang diharapkan. (Slameto, 1988: 2)

Memiliki pribadi yang subjektif, kebebasan, bertanggung jawab, serta kemampuan mengenai aktualisasi pada setiap individu merupakan makna bagi motivasi utama manusia dengan mengarahkan seluruh aktivitas mengenai tujuan dan nilai hidup yang dicapai sehingga akan bermakna. Sehingga kebahagiaan merupakan ganjaran dari keberhasilan dengan memenuhi arti tujuan hidup sesuai dengan pandangan Islam.

Tujuan dan fungsi Bimbingan Islam yaitu menjadi insan kamali, sebagai sarana dan prasarana sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat yang berlandaskan kepada ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah. Meyakini bahwa Allah SWT merupakan tuntunan manusia yang utama dalam menolong dalam menghadapi setiap kesulitan maupun permasalahan yang dihadapi sehingga selalu berikhtiar dan berdo'a serta memotivasi potensi kemampuan mengembangkan kontrol diri yang berkaitan dengan spiritual sehingga bermanfaat mengenai penyembuhan pada tahap mental, spiritual dan emosional.

Kontrol diri (*self-control*) yaitu kemampuan seorang individu terhadap membaca atau memprediksi situasi diri sendiri maupun situasi diri dengan lingkungan hingga kemampuan dalam mengontrol juga mengelola

mengenai akibat yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku, emosi dan kognisi berdasarkan keadaan situasi dan kondisi (Albin, 2005: 23)

Kontrol diri merupakan kapasitas seorang individu terhadap kepekaan diri sehingga dapat memprediksi situasi dengan lingkungan serta kemampuan mengontrol hingga mengelola mengenai faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi dalam menunjukkan potensi diri dalam mengendalikan sikap, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah sikap, hingga menutupi perasaan (Ghufron, Nur & Risnawati, 2014: 4)

Kontrol diri terjadi apabila seorang individu berusaha untuk memajukan hingga mengubah bagaimana seharusnya dalam berpikir, merasa bahkan berperilaku (Asrori, 2005: 6) sehingga dapat mempertimbangkan konsekuensi dalam berperilaku tertentu, sehingga dapat mengarahkan dan menunjukkan sikap menuju arah yang lebih baik.

Diperlukannya layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri terhadap emosi pada siswa, sehingga siswa diharapkan mampu mengendalikan emosi dalam situasi apapun. Siswa mampu untuk mengembangkan kontrol diri serta mampu untuk mengetahui, dalam mengatasi control diri yang dihadapi oleh siswa terutama yang berkaitan dengan diri sendiri.

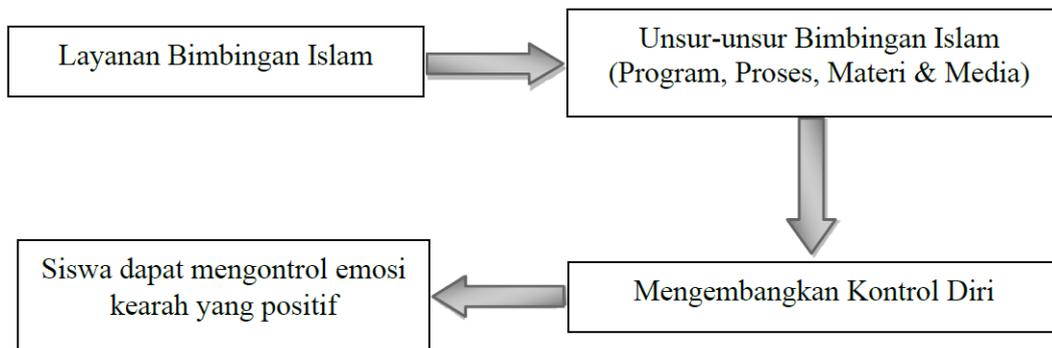
Menurut Nurihsan dalam (Lilis, 2011: 45) berdasarkan analisis tingkat pencapaian tugas perkembangan serta lingkungan perkembangan siswa

mebutuhkan hal-hal berikut :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kemampuan untuk mendapatkan kerja sama dengan rekan sebaya dalam pemahaman dan penerimaan diri baik disekolah maupun luar sekolah.
- 3) Kemampuan untuk bisa melepaskan diri dari ketergantungan emosional kepada orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 4) Kemampuan dalam mengembangkan jiwa wiraswasta.
- 5) Kemampuan mengarahkan potensi sesuai dengan cita-cita pekerjaan.
- 6) Paham mengenai hidup berkeluarga.
- 7) Kemampuan mengembangkan keterampilan intelektual agar hidup sebagai warga negara yang baik.
- 8) Kemampuan untuk bertingkah laku sosial sebagai perempuan dan bertingkah laku sebagai laki-laki sesuai dengan gender masing-masing.
- 9) Kemampuan dalam memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri maupun lingkungannya.
- 10) Kemampuan memahami nilai-nilai dan etika hidup yang baik di dalam masyarakat.

### 3. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual diatas dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cicalengka, Desa Babakan Peteuy, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Sekolah ini merupakan sekolah terbaik di Kabupaten Bandung dan juga merupakan satu-satunya yang terfavorit di Bandung Timur.

Program Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Cicalengka dalam penerimaan PTN terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari peran guru-guru BK dengan salah satu programnya yaitu Bimbingan Khusus. Bimbingan ini dilakukan secara berkala dengan mengarahkan dan memfasilitasi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya guna mengembangkan kontrol diri siswa untuk mencapai tujuan perkembangan dengan semestinya sesuai dengan keadaan dan tuntutan

yang meliputi aspek belajar.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

### a. Paradigma

Paradigma merupakan cara pandang pada suatu hal dengan menggunakan dasar tertentu, sehingga akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda menurut Neuman dalam Manzilati (2017: 1). Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, menurut Sarantakos dalam Manzilati (2017: 4) merupakan paradigma yang berupa pemahaman dalam memahami perilaku manusia. Alasan menggunakan paradigma tersebut disesuaikan dengan sifat dan karakter permasalahan data yang diperoleh mengenai layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa, yaitu :

- 1) Tidak bertujuan untuk menguji/membuktikan teori, sehingga berujuan untuk menggambarkan model maupun pola dari setting alami.
- 2) Berusaha menggambarkan secara mendalam dan detail.
- 3) Fenomena penelitian ini tidak bermaksud untuk menggeneralisasi dengan menggambarkan mengenai fenomena atau kasus.

### b. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi, sehingga

bertujuan untuk memahami, menggali hingga menafsirkan mengenai arti dan peristiwa hingga fenomena, sehingga berhubungan dengan proses layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut Bogdan&Taylor dalam Suwendra (2018: 4), Penulis lebih fokus mendeskripsikan suatu kejadian dan fenomena yang didapatkan dilokasi penelitian sesuai dengan pembahasan layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa di SMA Negeri 1 Cicalengka.

Alasan peneliti menggunakan metode ini untuk menelusuri dan mengeksplorasi mengenai informasi secara objektif berdasarkan fakta yang ada di lokasi penelitian dalam mengembangkan kontrol diri siswa.

### 4. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif yaitu hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Cicalengka dan subjek atau responden yang akan diteliti didukung dengan dokumentasi dari

masalah yang akan diteliti sehingga menghasilkan jawaban terhadap pertanyaan yang telah diajukan pada rumusan masalah :

- 1) Bagaimana kondisi kontrol diri siswa di SMA Negeri 1 Cicalengka?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa di SMA Negeri 1 Cicalengka?
- 3) Bagaimana hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa?
- 4) Apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa?

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dimana sumber data bertujuan untuk memperoleh informasi topik dari mana data diperoleh, meliputi terhadap sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer dilaksanakan dengan wawancara dengan Dra. Hj. Tuti Surtikanti (Koordinator BK SMA Negeri 1 Cicalengka). sesuai dengan apa yang dibutuhkan mengenai layanan bimbingan islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa yang dilakukan

secara langsung dan akurat sehingga mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

## 2) Sumber data sekunder

Sedangkan pada data sekunder diperoleh dari berbagai referensi dan literatur seperti, buku, artikel, jurnal, skripsi dan administrasi BK SMA Negeri 1 Cicalengka yang relevan mengenai layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa yang mendukung dalam proses penelitian ini.

## 5. Bantuan Informan

Informan merupakan objek yang memberikan informasi mengenai penjelasan diatas, oleh karena itu peneliti menentukan informan yang dibutuhkan, sehingga akan mendukung terhadap proses penelitian diantaranya koordinator BK SMA Negeri 1 Cicalengka.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

(Werner & Schoepfle, 1987: 257). Mengatakan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan secara sistematis mengenai aktivitas manusia serta pengaturan fisik sehingga pada kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dan konsisten dari setiap aktivitas yang bersifat alami sehingga menghasilkan sebuah fakta. Dengan melakukan observasi maka akan menghasilkan gambaran mengenai

data yang dibutuhkan secara jelas dan nyata mengenai layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Cicalengka.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan memberikan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari peneliti yang dijawab secara langsung kepada responden yaitu Koordinator BK. Hal tersebut memiliki tujuan diantaranya untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai topik penelitian yaitu layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa di SMA Negeri 1 Cicalengka.

c. Dokumentasi

Metode menggunakan dokumentasi diantaranya untuk mendapatkan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, legger, agenda dan yang lainnya. Dengan dilaksanakannya penelitian mengenai layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa di SMA Negeri 1 Cicalengka ini, peneliti akan menggunakan bantuan data maupun gambar yang berhubungan dengan layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari hingga menyusun secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil observasi,

wawancara, catatan lapangan, serta bahan lainnya yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cicalengka mengklarifikasikan data kepada kategori serta menjabarkan dalam membuat kesimpulan sehingga akan memudahkan untuk dipahami, dan hasil temuannya bermanfaat untuk diinformasikan kepada orang lain. Adapun tahapan dalam menganalisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan, memeriksa dan menyusun hasil data yang telah terangkum dan diperoleh, meliputi kedalaman dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi sesuai dengan kebutuhan topik layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa.
- b. Mereduksi hasil data, menentukan hal yang diperlukan, serta memfokuskan kepada hal penting. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran dengan jelas sehingga dapat difokuskan serta dapat disesuaikan dengan topik layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa.
- c. Menafsirkan data dengan menggunakan mengenai landasan pemikiran agar dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.
- d. Langkah terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan pada hasil deskripsi dan gambaran yang telah dipaparkan mengenai layanan bimbingan Islam dalam mengembangkan kontrol diri siswa.